

اندونيسي

للمهتدين والمسلمين

دليل الحاج والمعتمرة

**PETUNJUK**

Untuk  
Jama'ah Haji and Umrah



للمساهمة معنا في مشروع طباعة الكتب

[www.ipc-kw.com](http://www.ipc-kw.com)

2427383 - 2444117 داخل: 301

شارع فهد السالم مسجد الملا صالح ص ب، 1613 الصفاة، 2307 الكويت - البريد الإلكتروني: [ipb@ipc-kw.com](mailto:ipb@ipc-kw.com)

**IPC**

لجنة التعريف بالإسلام  
ISLAM PRESENTATION COMMITTEE  
جمعية النجاة الخيرية

دليل الحجاج والمعتمرين

**PETUNJUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH  
SERTA PENZIARAH MASJID RASUL SAW**

**PENGARANG : KUMPULAN ULAMA**

**DEGAN BAHASA INDONESIA**

# دليل الحجاج والمعتمر

باللغة الأندونيسية

PETUNJUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH  
SERTA PENYARAH MASJID RASUL SAW

PENGARANG : KUMPULAN ULAMA

DEGAN BAHASA INDONESIA



تسعة و ثلاثين

تسعة و ثلاثين

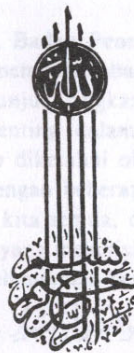
## PENGANTAR

Jemah haji yang budiman,

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh,

Kami ucapkan Selamat Datang atas kehadiran anda sekalian di Tanah Suci sebagai tamu-tamu Ilahi Yang Maha Agung.

Selanjutnya, Bagi rombongan Haji merasa bahagia dapat mengabdikan kepada anda sekalian bukti petunjuk Allah ini, yang mengandung hal-hal terpenting dalam menasik haji dan umrah, yang wajib diikutinya oleh segala jema'ah haji, diidheuti dengan teras petani dan "sial" penting untuk diri kita, dengan bertitik tolak dari firman Allah yang menunjukkan keadaan hamba-hamba-Nya yang sedang berjuang untuk dunia dan akhirat.



"Dan mereka saling nasihat-menasihati supaya menta'ati kebenaran dan saling nasihat-menasihati supaya menjauhi kesesatan".  
dan sebagai pengamalan dari firman-Nya :

﴿وَمَعَاوَاةَ أَلِ الْفُقَرَاءِ وَالْأَقْوَامِ وَالْأَشْرَارِ﴾  
﴿وَالْمَدُونِ﴾



## PENGANTAR

Jema'ah haji yang budiman,

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh,

Kami ucapkan Selamat Datang atas kehadiran anda sekalian di Tanah Suci sebagai tamu-tamu Ilahi Yang Maha Agung.

Selanjutnya, Badan Penerangan Haji merasa bahagia dapat mempersembahkan kepada anda sekalian buku petunjuk ringkas ini, yang mengandung hal-hal terpenting dalam manasik haji dan umrah, yang wajib diketahui oleh segenap jama'ah haji, didahului dengan beberapa pesan dan wasiat penting untuk diri kita semua, dengan bertitik tolak dari firman Allah yang melukiskan keadaan hamba-hamba Nya yang selamat dan beruntung di dunia dan akhirat.

﴿ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴾

" Dan mereka saling nasehat-mensehati supaya menta'ati kebenaran dan saling nasehat-mena-sehati supaya menetapi kesabaran".  
dan sebagai pengamalan dari firman Nya :

﴿ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu sekalian dalam ( mengerjakan ) kebajikan dan taqwa, dan jangan lah tolong-menolog dalam ( berbuat ).dosa dan pelanggaran".

Yang kami harapkan, adalah kesungguhan anda dalam memahami buku kecil ini sebelum melakukan amalan - amalan haji, agar anda dapat menunaikan ke-wajiban ibadah haji ini dengan penuh pengertian.

Disamping itu, akan anda temui dalam buku petunjuk ini, keterangan-keterangan sebagai jawaban dari berbagai pertanyaan anda.

Dan kami mengharapkan, agar anda memelihara buku ini sebagai bekal untuk tahun ini dan tahun berikutnya, apabila Allah menakdirkan anda untuk menunaikan lagi ibadah haji.

Begitu pula kami anjurkan, agar anda dapat meng hadiahkan buku ini kepada teman-teman anda

yang ber minat untuk membacanya, supaya lebih berguna dan bermanfa'at, Ansy Allah.

Akhirnya, kami berdo'a semoga Allah mengaru-niai kita semua haji yang mabrur dan usaha yang tepuji serta amal saleh yang diterima.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Direktur Jendral  
Urusan Riset, Fatwa, Da'wah  
dan Bimbingan Islam

**Abdu-l-Aziez bin Abdullah bin Baz**



## PESAN DAN WASIAT PENTING

Jama'ah haji yang budiman,

Kami panjatkan puji kepada Allah, yang telah melimpahkan taufiq kepada anda sekalian untuk dapat menunaikan ibadah haji dan ziarah ke Masjid Haram, semoga Allah menerima kebaikan amal kita semua dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Kami sampaikan berikut ini pesan dan wasiat, dengan harapan agar ibadah haji kita diterima oleh Allah sebagai haji yang mabrur dan usaha yang terpuji.

1. Ingatlah, bahwa anda sekalian sedang dalam perjalanan yang penuh berkah, perjalanan menuju Ilahi dengan berpijakkan Tauhid dan ikhlas kepada-Nya, serta memenuhi seruan-Nya dan ta'at akan perintah-Nya. Karena tiada amal yang paling besar pahalanya selain dari pada amal-amal yang dilaksanakan atas dasar tersebut. Dan haji yang mabrur itu balasannya adalah sorga.

2. Waspadalah anda sekalian dari tipudaya sye tan, karena ia adalah musuh yang selalu mengintai anda. Maka dari itu hendaknya anda saling mencintai dalam naungan rahmat Ilahi dan menghindari pertikaian dan kedurhakaan kepada Nya. Ingatlah bahwa Rasulullah saw. telah bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Tiadalah sempurna iman seseorang diantara kamu, sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri".

3. Bertanyalah kepada orang yang berilmu tentang masalah-masalah agama dan ibadah haji yang ku rang jelas bagi anda, sehingga anda mengerti. Karena Allah telah berfirman.

﴿فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾

"Maka bertanyalah kamu kepada orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Dan Rasul pun telah bersabda :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk di karuniai kebaikan, maka Ia niscaya memberinya kefahaman dalam agama".

4. Ketahuilah, bahwa Allah telah menetapkan kepada kita beberapa kewajiban dan menganjurkan kita untuk melakukan amalan-amalan yang sunnah. Akan tetapi tidaklah diterima amalan-



amalan sunnah ini apabila amalan-amalan yang wajib tadi disia-siakan.

Hal ini seringkali disadari oleh sebagian jama'ah haji, sehingga terjadilah perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama mu'min. Sebagai contoh : ketika mereka berusaha untuk mencium Hajar Aswad, ketika melakukan ramal ( berlari kecil pada tiga putaran pertama ) dalam tawaf qudum, ketika salat dibelakang Maqam Ibrahim, dan ketika minum air Zamzam.

Amalan-amalan tersebut hukumnya hanyalah sunnah, sedangkan mengganggu dan menyakiti sesama mu'min adalah haram. Patutkah kita mengerjakan suatu perbuatan yang haram hanya semata-mata untuk mencapai amalan yang sunnah? Maka dari itu hindarilah perbuatan yang dapat mengganggu dan menyakiti satu sama lain, mudah-mudahan dengan demikian Allah memberikan pahala yang berlipat ganda bagi anda sekalian.

Kemudian kami tambahkan beberapa penjelasan sebagai berikut :

a. Tak layak bagi seorang muslim melakukan salat disamping wanita atau dibelakangnya, baik di Masjid Haram ataupun di tempat lain dengan sebab apapun, selama ia dapat menghindari hal itu. Dan bagi wanita hendaklah melakukan salat dibelakang kaum pria.

b. Pintu-pintu dan jalan masuk ke Masjid Haram adalah tempat lewat yang tak boleh ditutup dengan melakukan salat di tempat tersebut walaupun untuk mengejar salat jama'ah.

c. Tidak boleh duduk atau salat didekat Ka'bah atau berdiam diri di Hijir Ismail atau di Maqam Ibrahim, sebab hal itu dapat mengganggu orang-orang yang sedang melakukan tawaf. Lebih-lebih disaat penuh sesak, karena yang sedemikian itu dapat membahayakan dan mengganggu orang lain.

d. Mencium Hajar Aswad hukumnya adalah sunnat, sedangkan menghormati sesama muslim adalah wajib. Maka janganlah menghilangkan yang wajib hanya semata-mata untuk mengerjakan yang sunnat. Dan dikala penuh sesak cukuplah anda berisyarat (mengacungkan tangan) kearah Hajar Aswad sambil bertakbir, dan terus berlalu bersama orang-orang yang melakukan tawaf. Seusai anda melakukan tawaf janganlah keluar dengan menerobos barisan, tetapi ikutilah arus barisan tersebut sehingga anda dapat keluar dari tempat tawaf dengan tenang.

e. Mencium Rukun Yamani tidak termasuk sunnat, cukuplah anda menjamahnya dengan tangan kanan apabila tidak penuh sesak, seraya mengucapkan :



بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Akhirnya, kami berpesan kepada segenap kaum muslimin agar selalu berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah :

﴿وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

"Dan ta'atlah kamu sekalian kepada Allah dan Rasul Nya, supaya kamu dikaruniai rahmat".

### Hal-Hal Yang Membatalkan Keislaman

Saudaraku seagama ! Ketahuilah, bahwa ada beberapa hal yang dapat membatalkan keislaman sese-orang. Dan yang paling banyak terjadi ada sepuluh macam yang wajib dihindari. Hal-hal tersebut ialah:

#### PERTAMA:

Mempersekutukan Allah (Syirk) dalam ibadah. Allah berfirman:

﴿إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ

وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ﴾

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah niscaya Allah akan mengharamkan sorga baginya, dan tempat tinggalnya (kelak) adalah neraka, dan tiada seorang penolongpun

bagi orang-orang yang zalim.

Dan diantara perbuatan syirik tersebut ialah : meminta do'a dan pertolongan kepada orang-orang yang telah mati, begitu pula bernadzar dan menyembelih kurban demi mereka.

#### KEDUA:

Menjadikan sesuatu sebagai perantara antara dirinya dengan Allah dengan meminta do'a dan syafa'at serta berserah diri (tawakkal) kepada perantara itu. Yang melakukan hal tersebut, menurut kesepakatan Ulama' (Ijma'), adalah kafir.

#### KETIGA:

Tidak mengkafirkan orang musyrik, atau ragu akan kekafiran mereka, ataupun membenarkan faham (madzhab) mereka, dengan demikian ia telah kafir.

#### KEEMPAT:

Berkeyakinan bahwa selain tuntunan Nabi Muhammad saw. itu lebih sempurna, atau berkeyakinan bahwa selain ketentuan hukum beliau itu lebih baik, sebagaimana mereka yang mengutamakan aturan-aturan manusia yang melampaui batas lagi menyimpang dari hukum Allah (aturan-aturan Taghut), dan mengenyampingkan hukum Rasulullah saw. Maka yang berkeyakinan

seperti ini adalah kafir. Sebagai contoh :

- a. Berkeyakinan bahwa aturan-aturan dan perundang-undangan yang dieptakan manusia lebih utama dari pada Syari'at Islam. atau berkeyakinan bahwa aturan Islam tidak tepat untuk diterapkan pada abad kedua puluh ini, atau berkeyakinan bahwa Islam adalah sebab kemunduran kaum Muslimin, atau berkeyakinan bahwa Islam itu terbatas dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, tidak mengatur urusan segi kehidupan lain.
- b. Berpendapat bahwa melaksanakan hukum Allah dalam memotong tangan pencuri, atau merajam pelaku zina yang telah kawin (muhsan), tidak sesuai lagi di masa kini.
- c. Berkeyakinan dengan dibolehkannya menggunakan selain hukum Allah dalam segi mu'amalat Syar'iah (seperti: perdagangan, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dlsb.), atau dalam menentukan Hukum Pidana, atau lainnya, sekalipun tidak disertai dengan keyakinan bahwa hukum-hukum tersebut lebih utama dari pada Syari'at Islam. Karena dengan demikian ia telah menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah, menurut kesepakatan Ulama' (Ijma'). Sedangkan setiap orang yang

menghalalkan apa yang sudah jelas dan tegas diharamkan oleh Allah dalam Agama, seperti: zina, arak, riba dan penggunaan perundang-undangan selain Syari'at Allah, maka ia adalah kafir menurut ke sepakatan ummat Islam (Ijma').

#### 'KELIMA:

Membenci sesuatu yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw. sebagai Syari'at beliau, walau pun ia mengamalkannya, maka ia menjadi kafir, karena Allah telah berfirman:

﴿ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنْزِلَ اللَّهُ فَاحْبَطُوا أَعْمَالَهُمْ﴾

"Demikian itu adalah dikarenakan mereka benci terhadap apa yang diturunkan oleh Allah, maka Allah menghapuskan (pahala) segala amal perbuatan mereka".

#### KEENAM:

Memperolok-olok terhadap sesuatu dari ajaran Rasulullah saw., ataupun terhadap pahala maupun siksaan yang telah menjadi ketetapan Agama, maka ia menjadi kafir, karena Allah telah berfirman:

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي لَأَمْتَدِرُكُمْ وَأَقْدَغَرُكُمْ وَرَسُولِي. كَيْفَ تَسْتَهْزِئُونَ. لَا تَعْلَمُونَ أَنَّهُمْ قَدْ كَفَرُوا بِمَا كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾



"Katakanlah (wahai Muhammad), terhadap Allah-kah dan ayat-ayat Nya serta RasulNya kau sekalian memperolok-olok? tiada arti kau meminta ma'af, karena kau kafir setelah beriman"

#### KETUJUH:

Sihir, diantaranya ialah ilmu guna-guna (sarf) yaitu merubah kecintaan seorang suami terhadap isterinya menjadi suatu kebencian; begitu juga ilmu pekasih, yaitu menjadikan seseorang meneintai sesuatu yang tak disenanginya dengan eare-eare syetani. Maka barang siapa yang mengerjakan sihir atau senang dan rela dengannya-maka ia adalah kafir, karena Allah berfirman:

﴿وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا خُنْ فِتْنَةً فَلَا تَكْفُرْ﴾

"Sedang kedua malaikat itu tidak mengajarkan (suatu sihir) kepada seorangpun sebelum mengatakan, sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, sebab itu janganlah kamu kafir"

#### KEDELAPAN:

Membantu dan menolong orang-orang musyrik untuk memusuhi kaum Muslimin, karena Allah berfirman:

﴿وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

"Dan barang siapa diantara kamu mengambil mereka (Yahudi dan Nasrani) menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.

#### KESEMBILAN:

Berkeyakinan bahwa sebagian manusia diperbolehkan tidak mengikuti Syari'at Muhammad saw., maka yang berkeyakinan seperti ini adalah kafir. Karena Allah berfirman:

﴿وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾

"Barang siapa menghendaki selain Islam sebagai agama, maka tak akan diterima agama itu daripadanya, dan ia di akhirat tergolong orang-orang yang merugi"

#### KESEPULUH:

Berpaling secara keseluruhan dari agama Allah, atau dari hal-hal yang menjadi syarat mutlak sebagai muslim, tanpa mempelajarinya dan tanpa melaksanakan ajarannya. Karena Allah berfirman:

﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَكَرَ بَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُعْجِرِينَ مُنْقِمُونَ﴾



"Tiada yang lebih zhalim daripada orang yang telah mendapatkan peringatan melalui ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya. Sesungguhnya Kami akan menimpakan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa".

Dan Ia berfirman:

﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ﴾

"Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka".

Dalam hal-hal yang membatalkan keislaman ini, tak ada bedanya dalam hukum, antara yang main-main dan yang sungguh-sungguh bersengaja melanggar atau pun yang karena takut terkecuali yang dipaksa. Semoga Allah melindungi kita dari hal-hal yang mendatangkan kemurkaan Nya dan kepedihan siksa Nya.

### **BAGAIMANA ANDA MELAKUKAN IBADAH HAJI, UMAH DAN ZIARAH KE MASJID RASUL SAW.**

Saudara yang budiman.

Dalam melakukan ibadah haji terdapat tiga cara, yaitu: TAMATTU', QIRAN dan IFRAD.

Haji tamattu' ialah berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzu-l-Qa'dah dan

sepuluh hari pertama bulan Dzu-l-Hijjah), dan diselesaikan umrahnya pada waktu-waktu itu. Kemudian berihram untuk haji dari Makkah atau sekitarnya pada hari Tarwiyah (tgl 8 Dzu-l-Hijjah) pada tahun umrahnya tersebut.

Haji Qiran ialah, berihram untuk umrah dan Haji sekaligus, dan terus berihram (tidak tahallul) kecuali pada hari nahr (tgl 10 Dzu-l-Hijjah). Atau berihram untuk umrah terlebih dahulu, kemudian sebelum melakukan tawaf umrah memasukkan niat haji.

Haji Ifrad ialah, berihram untuk haji dari miqat, atau dari Makkah bagi penduduk Makkah, atau dari tempat lain di daerah miqat bagi yang tinggal disitu, kemudian tetap dalam keadaan ihramnya sampai hari nahr apabila ia membawa binatang kurban. Jika tidak membawanya maka dianjurkannya untuk membatalkan niat hajinya dan menggantikannya dengan umrah, selanjutnya melakukan tawaf, sa'i, mencukur rambut dan bertahallul, sebagaimana perintah Rasul saw. terhadap orang-orang yang berihram haji tetapi tidak membawa binatang kurban. Begitu pula bagi yang melakukan haji Qiran, apabila ia tidak membawa binatang kurban, dianjurkannya untuk membatalkan niat qirannya itu, dan menggantikannya menjadi umrah, sebagaimana yang tersebut diatas.



Ibadah haji yang lebih utama ialah haji Tamattu' bagi yang tidak membawa binatang kurban, oleh karena Rasulullah saw. memerintahkan hal itu dan menekankannya kepada para sahabatnya.

### CARA MELAKUKAN UMRAH

1. Apabila anda telah sampai di miqat, maka mandilah dan pakailah wangi-wangian jika hal itu memungkinkan, kemudian kenakanlah pakaian ihram (sarung dan selendang). Dan lebih utama apabila ber warna putih.

Bagi wanita boleh mengenakan pakaian yang ia sukai, asal tidak menampakkan perhiasan. Kemudian berniat ihram untum umrah seraya mengucapkan:

لَبَّيْكَ عُمْرَةَ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ  
الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

"Ku sambut panggilanMu untuk melaksanakan Umrah. Ku sambut panggilanMu ya Ilahi, ku sambut panggilanMu. Ku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, ku sambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, ni'mat dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagiMu".

bagi kaum pria hendaknya mengucapkan talbiyah ini dengan suara keras, sedangkan bagi wanita hen-

daknya mengucapkan dengan suara pelan.

Kemudian perbanyaklah membaca talbiyah, dzikir dan istighfar serta menganjurkan berbuat baik dan mencegah kemungkaran.

2. Apabila anda telah sampai di Mekkah, Maka lakukanlah tawaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, anda mulai dari Hajar Aswad sambil bertakbir dan anda sudahi di Hajar Aswad itu pula. Dan bacalah dzikir serta do'a yg. anda kehendaki, dan sebaiknya anda sudahi setiap putaran dengan bacaan:

﴿رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾

"Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api neraka".

kemudian setelah tawaf, lakukanlah salat dua raka'at di belakang makam Ibrahim walaupun agak jauh dari tempat tersebut jika hal itu mungkin. Dan jika tidak, maka lakukanlah di tempat lain di dalam Masjid.

3. Kemudian keluarlah menuju Safa (السفا) dan naiklah ke atasnya sambil menghadap Ka'bah, bacalah tahmid serta takbir tiga kali sambil mengangkat kedua tangan, dan bacalah do'a serta ulangilah setiap do'a tiga kali'sesuai dengan sunnah Resulullah saw., dan ucapkanlah:



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَتَجَزَّ وَعَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

"Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, hanya baginya segala kerajaan, dan hanya bagiNya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah yang Esa, yang menepati janjiNya, dan memenangkanhambaNya serta telah menghancurkan golongan kafir, dengan tanpa dibantu siapapun".

ucapkanlah bacaan tersebut tiga kali, dan tak mengapa apabila anda baca kurang dari bilangan itu.

Kemudian turunlah dan lakukanlah sa'i umrah sebanyak tujuh kali putaran dengan berjalan cepat diantara tanda hijau, dan berjalan biasa sebelum dan sesudah tanda tersebut, kemudian naiklah anda keatas Marwah, dan bacalah tahmid dan takbir tiga kali apabila mungkin, sebagaimana yang anda lakukan di Safa.

Dalam tawaf ataupun sa'i, tidak ada bacaan dzikir wajib yang khusus untuk itu. Akan tetapi dibolehkan bagi yang melakukan tawaf atau sa'i untuk membaca dzikir dan do'a

atau bacaan Al-qur'an yang mudah baginya, dengan mengutamakan bacaan – bacaan dzikir dan do'a yang bersumber dari tuntunan Rasul saw.

4. Bila anda telah selesai melakukan sa'i, maka cukurlah dengan bersih atau pendekkan rambut kepala anda. Dengan demikian selesailah umrah anda dan selanjutnya anda diperbolehkan melakukan halhal yang tadinya menjadi larangan ihram.

Apabila anda melakukan haji Tamattu', maka wajib bagi anda menyembelih kurban pada hari nahr, yaitu seekor kambing atau sepertujuh onta/sapi. jika anda tidak mendapatkannya, maka anda wajib melakukan puasa sepuluh hari; tiga hari di waktu haji, dan tujuh hari setelah anda pulang ke keluarga anda.

Dan lebih utama, anda lakukan puasa tiga hari itu sebelum hari Arafah, jika anda melakukan haji Tamattu' atau Qiran.

### CARA MELAKUKAN HAJI

1. Jika anda melakukan haji Ifrad atau Qiran, hendaklah anda berihram dari miqat yang anda lalui

Dan jika anda tinggal di daerah migat,



maka berihramlah menurut niat anda dari tempat tersebut.

Dan jika anda melakukan haji Tamattu', maka berihramlah dari tempat tinggal anda hari Tarwiyah, yaitu pada tgl. 8 Dzu-l-Hijjah. Mandilah dan pakailah wangi-wangian lebih dahulu sekiranya hal itu memungkinkan, kemudian kenakanlah pakaian ihram, lalu berniatlah dengan membaca :

لَبَّيْكَ حَجًّا لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ  
الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

"Ku sambut panggilanMu untuk menunaikan haji, Ku sambut panggilanMu ya Illahi, ku sambut panggilanMu. Ku sambut panggilanMu. Kau yang tiada sekutu bagiMu, ku sambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, ni'mat dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagiMu"

2. Kemudian keluarlah menuju Mina, lakukanlah salat Zhuhur, Asar, Maghrib, Isya' dan Subuh disana, dengan cara mengqasar salat yang empat raka'at (Zhuhur, Asar dan Isya') menjadi dua raka'at pada waktunya masing-masing, tanpa jama'.

3. Apabila matahari telah terbit pada hari kesembilan Dzu-l-Hijjah (esoknya), maka

berangkatlah anda menuju Arafah dengan tanpa tergesa-gesa, dan hindarilah jangan sampai mengganggu sesama jama'ah haji. Dan di Arafah lakukanlah salat Zhuhur dan Asar dengan jama' taqdim dan Qasar, dengan satu kali adzan dan dua iqamat.

Tentang wukuf ini, anda harus yaqin bahwa anda benar-benar telah berada di dalam batas Arafah (bukan di luarnya). Dan perbanyaklah disini dzikir dan do'a, sambil menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, menyontoh apa yang dilakukan Rasulullah saw. Padang Arafah seluruhnya merupakan tempat wukuf, dan hendaklah anda tetap berada disana hingga terbenam matahari.

4. Apabila matahari telah terbenam, berangkatlah menuju Muzdalifah dengan tenang sambil membaca talbiyah, dan hindarilah jangan sampai mengganggu sesama muslim. Sesampainya anda di Muzdalifah, lakukanlah salat Maghrib dan Isya' dengan jama' dan qasar. Dan hendaklah anda menetap disana hingga anda melakukan salat Subuh. Setelah selesai salat Subuh perbanyaklah do'a dan dzikir hingga hari tampak mulai terang, sambil menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, mengikuti tuntunan Rasulullah saw.

5. Kemudian berangkatlah sebelum matahari terbit menuju Mina sambil membaca talbiyah. Bagi



yang berudzur, seperti wanita dan orang-orang yang lemah, boleh berangkat menuju Mina pada malam itu juga setelah lewat pertengahan malam. Dan punggutlah di Muzdalifah batu-batu kecil sebanyak tujuh biji saja untuk melempar Jamrah Aqabah, adapun yang lain cukup anda punggut dari Mina. Demikian juga tujuh batu yang akan anda pergunakan untuk melempar Jamrah Aqabah pada hari raya, tak mengapa bagi anda untuk memungutnya dari Mina.

6. Apabila anda telah tiba di Mina, lakukanlah hal-hal dibawah ini:

- a. Lemparlah Jamrah Aqabah, yaitu Jamrah yang terdekat dari Makkah, dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil bertakbir pada setiap kali lemparan.
- b. sembelihlah kurban jika anda berkewajiban melakukannya, dan makanlah sebagian dagingnya, serta berikan sebagian besarnya kepada orang-orang fakir.
- c. Bercukurlah dengan bersih atau pendekkan rambut anda, akan tetapi lebih utama bagi anda adalah mencukur bersih. Sedang bagi wanita cukup menggunting ujung rambutnya kira-kira sepanjang ujung jari.

Lebih utama jika ketiga perkara ini dilakukan

secara tertib. Namun tak mengapa bagi anda jika anda dahulukan yang satu atas yang lain.

Apabil anda telah selesai melempar dan mencukur, berarti anda telah melaksanakan tahallul Awal. Dan selanjutnya anda boleh mengenakan pakaian biasa dan melakukan hal-hal yang tadinya menjadi larangan ihram, kecuali berhubungan dengan isteri.

7. Kemudian berangkatlah menuju Makkah dan lakukanlah tawaf Ifadah (طواف الإفاضة) setelah itu lakukanlah sa'i jika anda melakukan haji Tamattu', ataupun anda melakukan haji Qiran atau Ifrad, akan tetapi anda belum melakukan sa'i setelah tawaf qudum. Dengan demikian anda diperbolehkan mengadakan hubungan dengan isteri.

Tawaf Ifadhah ini boleh diakhirkan melakukannya sampai lewat hari-hari Mina, dan menuju Makkah setelah melempar seluruh Jamrah.

8. Setelah tawaf Ifadhah pada hari Nahr, kembalilah ke Mina. Bermalamlah di sana pada malam hari tasyriq, yaitu tgl. 11, 12 dan 13, dan tak mengapa jika anda bermalam hanya dua malam saja.

9. Lemparlah ketiga Jamrah selama anda menetap dua atau tiga hari di Mina, setelah matahari tergelincir; anda mulai dari Jamrah Ula, yaitu yang terjauh jaraknya dari Makkah, kemudian Jumrah



Wusta (tengah), dan selanjutnya Jumrah Aqabah; setiap Jamrah dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil bertakbir pada setiap kali lemparan.

Jika anda menghendaki untuk menetap selama dua hari saja, hendaklah anda meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam di hari kedua itu. Dan jika ternyata matahari telah terbenam sebelum anda keluar dari batas Mina, maka hendaklah anda bermalam lagi pada malam hari ketiganya, dan melempar ketiga Jamrah di hari ketiga itu. Dan yang lebih utama hendaknya anda bermalam pada malam ketiga tersebut.

Bagi yang sakit atau yang lemah, boleh mewakilkan kepada orang lain untuk melempar Jamrah. Dan bagi yang mewakili boleh melempar untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya pada satu tempat Jamrah.

10. Apabila anda hendak kembali ke kampung setelah menyelesaikan segala amalan haji, lakukanlah tawaf wada'. Dan tiada kemurahan untuk meninggalkan tawaf wada' ini, kecuali bagi wanita yang sedang datang bulan (haidh) dan yang baru melahirkan (nifas).

#### **KEWAJIBAN-KEWAJIBAN BAGI YANG SEDANG BERIHRAM**

Diwajibkan bagi yang sedang berihram untuk

haji dan umrah hal-hal sebagai berikut:

1. 'agar menetai apa yang diwajibkan oleh Allah kepadanya, seperti kewajiban salat pada waktunya secara berjama'ah.

2. Agar menjauhi apa yang dilarang oleh Allah yang berupa: rafats (berkata buruk, bercumbu mesra dan berhubungan dengan isteri), Fusuq (melanggar perintah agama), jidal (berbantah-bantahan), dan perbuatan ma'siat lainnya.

3. 'agar menghindari ucapan atau perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama muslim.

4. Agar menjauhi larangan-larangan ihram, yaitu:

- a. Mencabut rambut atau memotong kuku, sedangkan bila rambut atau kuku itu lepas dengan tidak disengaja di saat ihram, maka ia tidak dikenakan denda apa-apa.
- b. Mempergunakan wangi-wangian di badannya atau pakaiannya, begitu juga pada makanan dan minumannya. Adapun jika ada sisa wangi-wangian yang ia pergunakan saat sebelum ihram, maka tak mengapa.
- c. Membunuh binatang buruan atau menghalaunya, atau membantu orang yang berburu, selagi ia masih dalam keadaan ihram.
- d. Memotong pepohonan atau mencabut tanaman



yang masih hijau di tanah haram, begitu juga memungut barang temuan, kecuali jika bermaksud untuk mengumumkannya, karena Rasulullah saw. melarang semua perbuatan tersebut. Larangan-larangan ini berlaku pula bagi yang tidak berihram.

- e. Meminang atau melangsungkan akad nikah, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, begitu juga mengadakan hubungan dengan isteri atau menjamahnya dengan syahwat, selama ia dalam keadaan ber-ihram.

Larangan-larangan tersebut diatas berlaku bagi pria dan wanita.

Dan khusus bagi pria ada larangan-larangan sebagai berikut:

- a. Mengenakan tutup kepala yang melekat. Adapun menggunakan payung atau berteduh dibawah atap kendaraan, atau membawa barang-barang diatas kepala, tidaklah mengapa.
- b. Memakai kemeja dan semacamnya yang berjahit untuk menutupi seluruh badannya atau sebagiannya, begitu juga jubah, sorban, celana dan sepatu ( **الْحِشَافُ** ), , kecuali jika tidak mendapatkan sarung ihram kemudian memakai celana ( **السَّرَاوِيلُ** ), atau

tidak mendapatkan sandal kemudian mengenakan sepatu; maka tak mengapa baginya.

Sedangkan bagi wanita diharamkan sewaktu ihram untuk mengenakan sarung tangan dan menutup mukanya dengan cadar atau kerudung. Tetapi bila ia berhadapan muka dengan kaum pria yang bukan mahram, maka ia wajib menutup mukanya dengan kerudung atau semacamnya, sebagaimana kalau ia tidak dalam ihram.

Apabila seseorang yang sedang berihram mengenakan pakaian yang berjahit, atau menutup kepalanya, atau mempergunakan wangi-wangian, atau mencabut rambutnya, atau memotong kukunya karena lupa atau tidak mengetahui hukumnya, maka ia tidak dikenakan fidyah. Dan hendaklah segera ia menghentikan perbuatan-perbuatan tadi di saat ia ingat atau mengetahui hukumnya.

Bagi yang sedang berihram, boleh mengenakan sandal, cincin, kacamata, alat pendengar (headphone), jam tangan, ikat pinggang biasa dan ikat pinggang yang bersaku untuk menyimpan uang dan surat-surat.

Dan boleh juga berganti pakaian ihram dan mencucinya, serta mandi dan membasuh kepala. Apabila lantaran mandi dan membasuh tadi terdapat



rambut yang rontok tanpa disengaja, maka ia tak dikenakan apa-apa, begitu juga halnya bila ia terkena luka.

### CARA ZIARAH KE MASJID RASUL SAW

1. Disunatkan bagi anda pergi ke Madinah kapan saja, dengan niat ziarah ke Masjid Nabawi dan salat didalamnya. Karena salat di Masjid Nabawi lebih baik dari pada seribu kali salat di masjid lain, kecuali Masjid Haram, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad saw.

2. Ziarah ke Masjid Nabawi ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan ibadah haji, oleh karena itu tidak perlu berihram maupun membaca talbiyah.

3. Apabila anda telah sampai di Masjid Nabawi, masuklah dengan mendahulukan kaki sebelah kanan, bacalah "Bismillahi-r-Rahmani-r-Rahim" dan salawat untuk Nabi Muhammad saw. Dan mohonlah kepada Allah agar Ia membukakan untuk anda segala pintu rahmatNya, dan bacalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, kepada wajahNya yang Maha Mulia, dan kepada kekuasaanNya yang Maha Dahulu

(Qadim), dari godaan syetan yang terkutuk. Ya Ilahi, bukakanlah bagiku segala pintu rahmatMu.

Do'a ini juga dianjurkan untuk dibaca setiap masuk masjid-masjid yang lain.

4 Setelah memasuki Masjid Nabawi, segeralah anda melakukan salat tahiyat-al-masjid. Baik juga salat ini dilakukan di Raudhah, dan jika tak mungkin, lakukanlah di tempat lain didalam Masjid itu.

5. Kemudian menjulahlah ke kubur Rasulullah saw, dan berdirilah didepannya menghadap kearahnya, kemudian ucapkanlah dengan sopan dan suara liris:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

"Semoga salam sejahtera, rahmat Ilahi dan berkahNya terlimpah kepadamu wahai Nabi (Muhammad)".

اللَّهُمَّ آتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَأَبْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، اللَّهُمَّ اجْزِهِ عَنْ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ الْجِزَاءِ.

Ya Allah berilah beliau kedudukan tinggi di sorga serta kemulyaan, dan bangkitkanlah beliau di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya. Ya Allah, limpahkan kepadanya sebaik-baik pahala, beliau yang



telah menyampaikan risalah kepada umatnya".

Kemudian bergeserlah anda sedikit kesebelah kanan, agar dapat berada diadapan kubur Abu Bakar ra, ucapkanlah salam kepadanya dan berdo'alah memohonkan ampunan dan rahmat Ilahi untuknya.

Kemudian bergeserlah lagi sedikit kesebelah kanan, agar anda dapat berada dihadapan kubur Umar ra, ucapkanlah salam dan berdo'alah untuknya.

6. Disunatkan bagi anda berziarah ke Masjid Quba' dalam keadaan telah bersuci dari hadats, dan lakukan salat didalamnya, karena Nabi saw. melakukan hal itu dan menganjurkannya.

7. Disunatkan pula bagi anda berziarah ke pekuburan Baqi' kubur Utsman ra. (di Baqi'), dan juga kybur para Syuhada' uhud dan kubur Hamzah ra, ucapkanlah salam dan berdo'alah untuk mereka, karena Nabi saw pernah menziarahi mereka dan berdo'a untuk mereka, dan beliau pun mengajar para sahabat beliau apabila mereka berziarah agar mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

"Semoga salam sejahtera terlimpah untuk kamu sekalian, wahai para penghuni kubur yang mu'min dan muslim, dan kamipun insya

Allah akan menyusul kamu sekalian, semoga Allah mengaruniai keselamatan untuk kami dan kamu sekalian"

Di Madinah Munawwarah tidak ada masjid ataupun tempat yang disunatkan untuk diziarahi, selain Masjid Naabwi dan tempat-tempat yang tersebut tadi, oleh karena itu janganlah anda memberatkan diri atau berpayah-payah mengerjakan sesuatu yang tidak ada pahalanya, bahkan mungkin anda akan mendapatkan dosa karena perbuatan tersebut.

Wa-l-Lahu waliyyu-t-taufiq.

### **BERBERAPA KESALAHAN YANG DILAKUKAN OLEH SEBAGIAN JAMA'AH HAJI**

#### **PERTAMA : Beberapa Kasalahan Dalam Ihram.**

Melewati miqat tempatnya tanpa berihram dari miqat tersebut, sehingga sampai ke Jeddah atau tempat lain di daerah miqat, kemudian melakukan ihram dari tempat itu. Hal ini menyalahi perintah Rasul saw. yang mengharuskan setiap jama'ah haji agar berihram dari miqat yang dilaluinya.

Maka bagi yang melakukan hal tersebut, agar kembali ke miqat yang dilaluinya tadi, dan berihram dari miqat itu kalau memang memungkinkan. Jika



tidak mungkin, maka ia wajib membayar fidyah dengan menyembelih binatang kurban di Makkah dan memberikan keseluruhannya kepada orang-orang fakir. Ketentuan tersebut berlaku bagi yang datang lewat udara, darat maupun laut.

Jika tidak melintasi salah satu dari kelima miqat yang sudah maklum itu, maka ia dapat beriharm dari tempat yang sejajar dengan miqat pertama yang dilaluinya.

#### **KEDUA : Beberapa Kesalahan Dalam Tawaf.**

1. Memulai tawaf sebelum Hajar Aswad, sedang yang wajib haruslah dimulai dari Hajar Aswad.

2. Tawaf didalam Hijir Ismail. Karena yang sedemikian itu berarti ia tidak mengelilingi seluruh Ka'bah, tapi hanya sebgianya saja, karena Hijir Isma'il itu termasuk Ka'bah. Maka dengan demikian tawafmya tidak sah (batal).

3. Ramal (berjalan cepat) pada seluruh putaran yang tujuh. Padahal ramal itu hanya dilakukan pada tiga putaran pertama, dan itupun tertentu dalam tawaf qudum saja.

4. Berdesak-desakan untuk dapat mencium Hajar Aswad, dan kadang-kadang sampai pukul-memukul dan saling mencaci-maki. Hal itu tidak boleh, karena dapat menyakiti sesama muslim

disamping memaki dan memukul antar sesama muslim itu dilarang kecuali dengan jalan yang dibenarkan oleh Agama.

Tidak mencium Hajar Aswad sebenarnya tidak membatalkan tawaf, bahkan tawafnya tetap dinilai sah sekalipun tidak menciumnya. Maka cukuplah dengan berisyarat (mengacungkan tangan) dan bertakbir di saat berada sejajar dengan Hajar Aswad, walaupun dari jauh.

5. Mengusap-usap Hajar Aswad dengan maksud untuk mendapatkan barakah dari batu itu. Hal ini adalah bid'ah, tidak mempunyai dasar sama sekali dalam Syari'at Islam. Sedang menurut tuntunan Rasulsaw. cukup dengan menjamah dan menciumnya saja, itupun kalau memungkinkan.

6. Menjamah seluruh pojok Ka'bah, bahkan kadang-kadang menjamah dan mengusap-usap seluruh dindingnya. Padahal Rasulullah saw. tidak pernah menjamah bagian-bagian Ka'bah kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani saja

7. Menentukan do'a khusus untuk setiap putaran dalam tawaf. Karena hal itu tak pernah dilakukan oleh Nabi saw. Adapun yang beliau lakukan setiap melewati Hajar Aswad adalah bertakbir dan pada setiap akhir putaran antara Hajar Aswad dan Rukun Yamani beliau membaca:



﴿رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾

"wanai l uhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api neraka".

8. Mengeraskan suara pada waktu tawaf sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian jama'ah atau para mutawwif, yang dapat mengganggu orang lain yang juga melakukan tawaf.

9. Berdesak-desakan untuk melakukan salat di dekat Maqam Ibrahim. Hal ini menyalahi sunnah, disamping mengganggu orang-orang yang sedang tawaf. Maka cukup melakukan salat dua raka'at tawaf itu di tempat lain didalam Masjid Haram.

#### **KETIGA : Beberapa Kesalahan Dalam Sa'i.**

1. Ada sebagian jama'ah haji, ketika naik ke atas Safa dan Marwah, mereka menghadap Ka'bah dan mengangkat tangan ke arahnya sewaktu membaca takbir, seolah-olah mereka bertakbir untuk salat. Hal ini keliru, karena Nabi saw. mengangkat kedua telapak tangan beliau yang mulia hanyalah disa'at berdo'a.

Di bukit itu, cukuplah membaca tahmid dan takbir serta berdo'a kepada Allah sesuka hati sambil menghadap Kiblat. Dan lebih utama lagi membaca dzikir yang dilakukan oleh Nabi saw. sa'at beliau di bukit Safa dan Marwah.

2. Berjalan cepat pada waktu Sa'i antara Safa dan Marwah pada seluruh putaran. Padahal menurut sunnah Rasul, berjalan cepat itu hanyalah dilakukan antara kedua tanda hijau saja, adapun yang lain cukup dengan berjalan biasa.

#### **KEEMPAT : Beberapa Kesalahan di Arafah.**

1. Ada sebagian jama'ah haji yang berhenti di luar batas Arafah dan tetap tinggal di tempat tersebut hingga terbenam matahari. Kemudian mereka berangkat ke Muzdalifah tanpa berwuquf di Arafah. Ini suatu kesalahan besar, yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan arti haji. Karena sesungguhnya haji itu ialah wuquf di Arafah, untuk itu mereka wajib berada di dalam batas Arafah, bukan diluarnya.

Maka hendaklah mereka selalu memperhatikan hal wuquf ini dan berusaha untuk berada dalam batas Arafah. Jika mendapatkan kesulitan, hendaklah mereka memasuki Arafah sebelum terbenam matahari, dan terus menetap disana hingga terbenam matahari. Dan cukup bagi mereka masuk Arafah di waktu malam khususnya pada malam hari raya Kurban.

2. 'Ada sebagian mereka yang pergi meninggalkan Arafah sebelum terbenam matahari. Ini tidak boleh, karena Rasulullah saw. melakukan wuquf



di Arafah sampai matahari terbenam dengan sempurna.

3 Berdesak-desakan untuk dapat naik ke atas gunung Arafah dan sampai ke puncaknya, yang dapat menimbulkan banyak madarat. Sedangkan seluruh padang Arafah adalah tempat berwukuf, dan naik keatas gunung Arafah tidak disyari'atkan, begitu juga salat di tempat itu.

4. Ada sebagian jama'ah haji yang menghadap kearah gunung Arafah ketika berdo'a. Sedang menurut sunnah, adalah menghadap Kiblat.

5. Ada sebagian jama'ah haji membikin gundukan pasir dan batu kerikil pada hari Arafah di tempat-tempat tertentu. Ini suatu perbuatan yang tidak ada dasarnya sama sekali dalam Syari'at Allah.

#### **KELIMA : Beberapa Kesalahan di Muzdalifah.**

Sebagian jama'ah haji, disa'at pertama tiba di Muzdalifah, sibuk dengan memungut batu kerikil sebelum melaksanakan salat Maghrib dan Isya' dan mereka berkeyakinan bahwa batu batu kerikil pelempar Jamrah itu harus diambil dari Muzdalifah.

Yang benar, adalah dibolehkannya mengambil batu-batu itu dari seluruh tempat di Tanah Haram. Sebab keterangan yang benar dari Nabi saw. bahwa - sanya beliau tak pernah menyuruh agar dipungutkan untuk beliau batu-batu pelempar Jamrah Aqabah itu dari Muzdalifah. Hanya saja beliau pernah

dipungutkan untuknya batu-batu itu diwaktu pagi ketika meninggalkan Muzdalifah setelah masuk Mina. Demikian pula batu-batu selebihnya beliau pungut dari Mina.

Ada pula sebagian mereka yang mencuci batu-batu itu dengan air, padahal inipun tidak disyari'atkan.

#### **KEENAM : Beberapa Kesalahan Ketika Melempar Jamrah.**

1. Ketika melempar jamrah, ada sebagian jama'ah haji yang beranggapan, bahwa mereka itu adalah melempar sya'ian Mereka melemparnya dengan penuh kemarahan disertai dengan caci maki terhadapnya. Padahal melempar jamrah itu hanyalah semata-mata disyari'atkan untuk melaksanakan dzikir kepada Allah

2. Sebagian mereka melempar jamrah dengan batu besar, atau dengan sepatu, atau dengan kayu. Perbuatan ini adalah berlebih-lebihan dalam masalah agama, yang dilarang oleh Rasulullah saw.

Yang disyari'atkan dalam melemparnya hanyalah dengan batu-batu kecil sebesar kotoran kambing.

3. Berdesak-desakan dan pukui-memukul didekat tempat-tempat jamrah untuk dapat melempar. Sedang yang disyari'atkan adalah agar melempar



dengan tenang dan hati-hati, dan berusaha semampunya mungkin tanpa menyakiti orang lain.

4. 'melemparkan batu-batu tersebut seluruhnya sekaligus. Yang sedemikian itu hanya dihitung satu batu saja, menurut pendapat para Ulama.

Dan yang disyari'atkan, adalah melemparkan batu satu persatu sambil bertakbir pada setiap lemparan.

5. Mewakilkkan untuk melempar, sedangkan ia sendiri mampu, karena menghindari kesulitan dan desak-desakan. Padahal mewakilkkan untuk melempar itu hanya dibolehkan jika ia sendiri tidak mampu, karena sakit atau semacamnya.

#### **KETUJUH : Beberapa Kesalahan Dalam Tawaf W a d a ' .**

1. Sebagian jama'ah haji meninggalkan Mina pada hari nafar (tgl. 12 atau 13 Dzu-l-hijjah) sebelum melempar jamrah, dan langsung melakukan tawaf wada', kemudian kembali ke Mina untuk melempar jamrah. Setelah itu, mereka langsung pergi dari sana menuju negara masing-masing; dengan demikian akhir perjumpaan mereka adalah dengan tempat-tempat jamrah, bukan dengan Baitullah. Padahal Nabi saw. telah bersabda:

لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ

"Janganlah sekali-kali seseorang meninggalkan Mekkah, sebelum mengakhiri perjumpaannya (dengan melakukan tawaf) di Baitullah".

Maka dari itu, tawaf wada' wajib dilakukan setelah selesai dari seluruh amalan haji, dan langsung beberapa saat sebelum bertolak. Setelah melakukan tawaf wada' hendaknya jangan menetap di Mekkah, kecuali untuk sedikit keperluan.

2. Seusai melakukan tawaf wada', sebagian mereka keluar dari Masjid dengan berjalan mundur sambil menghadapkan muka ke Ka'bah, karena mereka mengira bahwa yang sedemikian itu adalah merupakan penghormatan terhadap Ka'bah. Perbuatan ini adalah bid'ah, tak ada dasarnya samasekali dalam Agama.

3. 'saat sampai di pintu Masjid Haram, setelah melakukan tawaf wada'. ada sebagian mereka yang berpaling ke Ka'bah dan mengucapkan berbagai do'a seakan-akan mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Ka'bah. Inipun bid'ah, tak disyari'atkan.

#### **KEDELAPAN : Beberapa Kesalahan Ketika Ziarah ke Masjid Nabawi.**

1. Mengusap-usap dinding dan tiang-tiang besi ketika menziarahi kubur Rasulullah saw., dan



mengikatkan benang-benang atau semacamnya pada jendela-jendela, untuk mendapatkan berkah. Sedangkan keberkahan hanyalah terdapat dalam hal-hal yang disyariatkan oleh Allah dan RasulNya saw., bukan dalam bid'ah.

2. Pergi ke gua-gua di Gunung Uhud, begitu juga ke Gua Hira dan Gua Tsur di Mekkah, dan mengikatkan potongan-potongan kain di tempat-tempat itu, disamping membaca berbagai do'a yang tak diperkenankan oleh Allah, serta bersusah-payah untuk melakukan hal-hal tersebut. Kesemuanya ini adalah bid'ah, tak ada dasarnya samasekali dalam Syari'at Islam yang suci ini.

3. Menziarahi beberapa tempat yang dianggapnya sebagai tanda peninggalan Rasulullah saw., seperti tempat mendekamnya unta Rasulullah saw., sumur Khatam maupun sumur Usman, dan mengambil pasir dari tempat-tempat ini dengan mengharapkan barakah.

4. Memohon kepada orang-orang yang telah mati ketika berziarah ke pekuburan Baqi' dan Syuhada Uhud, serta melemparkan uang ke pekuburan itu demi mendekatkan diri dan mengharapkan barakah dari penghuninya. Ini adalah termasuk kesalahan besar, bahkan termasuk perbuatan syirik yang terbesar, menurut pendapat para Ulama, berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah saw. Karena

sesungguhnya ibadah itu hanyalah ditujukan kepada Allah semata, tidak boleh sama-sekali mengalihkan tujuan ibadah selain kepada Allah, seperti dalam berdo'a, menyembelih-kurban, bernadzar dan jenis ibadah lainnya, karena firman Allah:

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾

"Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepadaNya dalam (menjalankan) agama".

Dan firmanNya:

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun disamping menyembah Allah".

Kita memohon kepada Allah, semoga Ia memperbaiki keadaan umat Islam dan memberi mereka kefahaman dalam agama serta melindungi kita dan seluruh umat Islam dari fitnah-fitnah yang menyesatkan. Sesungguhnya Ia Maha Mendengar dan Mengabulkan do'a hambaNya

## PENGARAHAN RINGKAS

untuk

**JAMA'H HAJI dan UMRAH,  
serta PENZIARAH MASJID RASUL  
(sallallahu 'alaihi wa sallama)**

### KEWAJIBAN-KEWAJIBAN bagi JAMA'AH HAJI :

1. agar segera beribadat kepada Allah dengan sebenar-benarnya dari segala dosa, dan memilih hari yang halal untuk ibadah haji dan umrahnya.
2. Agar menjaga lidahnya dari dusta, mengunjing, mengadu domba dan menghina orang lain.
3. Dalam melaksanakan haji dan umrahnya, hendaklah bermaksud untuk mendapatkan ridha Ilahi dan pahala akhirat, jauh dari rasa ingin dipandang, ingin tersohor dan berbangga diri.
4. Hendaklah mempelajari amalan-amalan yang disyariatkan dalam haji dan umrah, dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya.
5. Apabila telah sampai di miqat, diperbolehkan memilih antara Haji ifrad, Tamattu' dan Qiran. Haji Tamattu' lebih utama bagi yang tidak membawa binatang kurban, sedang bagi yang membawanya, lebih utama baginya melaksanakan haji Qiran.

6. Seseorang yang berihram, apabila ia merasa khawatir tidak dapat melanjutkan ibadah hajinya dikarenakan sakit, atau musuh, atau karena sebab lain, maka disyaratkan ketika berihram mengucapkan:

إِنَّ مَحَلِّي حَيْثُ حَبَسْتِي

"Tempat tahallulku adalah di tempat 'ku tertahan"

7. Anak-anak yang masih kecil haji mereka adalah sah, hanya saja haji semacam itu belum termasuk haji fardhu.
8. Orang yang sedang berihram boleh mandi dan membasuh kepalanya atau menggaruknya dikala perlu.
9. Bagi wanita yang sedang berihram diperbolehkan untuk menutup wajahnya dengan kerudung apabila takut dilihat kaum pria.
10. Mengenakan ikat kepala dibawah kerudung agar mudah sewaktu membuka wajah, sebagaimana yang sering dilakukan oleh sebagian kaum wanita, tidak ada dasarnya dalam Syariat.
11. Bagi yang sedang berihram boleh mencuci kain ihramnya kemudian mengenakannya kembali dan boleh juga menggantinya dengan yang lain.
12. seseorang yang sedang berihram, apabila ia mengenakan pakaian berjahit atau menutupi



kepalanya atau memakai wangi-wangian karena lupa atau pun karena tidak tahu akan hukumnya, maka ia tidak dikenakan fidyah.

13. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau umrah, hendaklah menghentikan bacaan talbiyah apabila ia sampai di Ka'bah sebelum memulai tawaf.

14. Ramal (lari-lari kecil) dan idhtiba', hanya dilakukan pada tawaf qudum, dan ramal itu dikhususkan pada tiga putaran pertama, lagi pula untuk kaum pria saja, tidak untuk wanita.

15. Seseorang yang sedang melakukan tawaf, apabila ia ragu apakah sudah melakukan tiga putaran atau empat umpamanya, maka hendaklah dihitug tiga putaran. Demikian pula diwaktu sa'i.

16. Boleh melakukan tawaf dibelakang sumur Zamzam dan Maqam Ibrahim dikala penuh sesak, karena Masjid Haram seluruhnya merupakan tempat tawaf.

\*Idhtiba' adalah mengenakan selendang ihram dengan meletakkan sebagiannyadiatas pundak kiri, dan bagian lain disebelah bawah ketiak kanan.

17. Adalah termasuk perbuatan mungkar, jika seorang wanita melakukan tawaf dengan memakai perhiasan dan wangi-wangian serta tidak menutup 'aurat.

18. Wanita yang sedang datang bulan atau baru bersalin setelah berihram, tidak boleh melakukan tawaf, kecuali setelah ia dalam keadaan suci.

19. Bagi wanita boleh berihram dengan mengenakan pakaian yang ia sukai, asalkan pakaian itu tidak menyerupai pakaian pria dan jangan sampai menampilkan perhiasan, tetapi hendaklah mengenakan pakaian yang tidak merangsang.

20. Melafalkan niat dalam ibadah selain Haji dan Umrah adalah bid'ah yang diada-adakan, lebih-lebih bila dilafalkan niat itu dengan suara keras.

21. Diharamkan bagi seorang muslim mukallaf melintasi miqat tanpa berihram, apabila ia bermaksud melakukan ibadah haji dan umrah.

22. Jam'ah haji atau umrah yang datang lewat udara, hendaklah berihram ketika berada sejajar dengan batas miqat, oleh karena itu hendaknya ia bersiap-siap untuk berihram sebelum naik pesawat.

23. Bagi yang tempat tinggalnya di daerah miqat, tidak perlu pergi ke salah satu tempat miqat, dan cukuplah tempat tinggalnya itu sebagai miqat untuk berihram haji atau umrah.

24. Memperbanyak umrah setelah menunaikan haji, dari Tan'im atau Ji'ranah, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian jama'ah, adalah hal yang tidak ada dalilnya.



25. Hendaklah para jama'ah haji pada hari tarwiyah berihram dari tempat tinggalnya da Mekkah, dantidak perlu berihram dari dalam kota Mekkah, atau dari bawah Pancuran Emas Ka'bah, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian jama'ah haji. Dan tidak perlu baginya tawaf wada' ketika berangkat menuju Mina.

26. Berangkat dari Mina menuju Arafah padatgl 9 Dzu-l-Hijjah, lebih utama dilakukan setelah terbit matahari.

27. Tidak diperkenankan meninggalkan Arafah sebelum terbenam matahari. Dan disaat berangkat setelah terbanam matahari, hendaknya dengan tenang dan penuh kekhuyu'an.

28. Salat Maghrib dan Isya' dilakukan setelah sampai di Muzdalifah, baik sampainya pada waktu Maghrib ataupun setelah masuk waktu Isya'.

29. Memungut batu pelempar jamrah, boleh dilakukan dimana saja, dan tidak harus dipungut dari Muzdalifah.

30. Tidak disunatkan mencuci batu-batu itu, sebah hal itu tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah begitu pula para sahabat beliau. Dan agar jangan melontar dengan batu yang telah dipakai melontar.

31. Diperbolehkan bagi orang-orang yang lemah, seperti wanita, anak-anak kecil dan yang

semisalnya, untuk berangkat menuju Mina saat lewat pertengahan malam.

32. Apabila telah sampai di Mina pada hari Raya, hendaknya jama'ah haji menghentikan bacaan Talbiyah, dan agar melontar jamrah Aqabah dengantujuh batu berturut-turut.

33. Tidak disyaratkan agar batu itu tinggal di tempat lontaran, tapi yang disyaratkan adalah jatuhnya batu di tempat lontaran itu.

34. Penyembelihan qurban waktunya adalah sampai terbenam matahari pada hari tasyriq yang ketiga menurut pendapat Ulama' yang paling benar.

35. Tawaf Ifadhah atau Tawaf Ziyarah adalah salahsatu rukun hāji yang tidak dianggap sah haji seseorang apabila tawaf itu ditinggalkan, dan ini hendaknya dilakukan pada Hari Raya, tapi boleh juga ditunda sampai setelah hari-hari Mina.

36. Bagi yang melakukan haji Qiran, ia hanya wajib melakukan satu kali sa'i. Demikian pula bagi yang melakukan haji Ifrad dan ia tetap berihram sampai hari nahr.

37. Bagi jama'ah haji, lebih utama baginya melakukan amalan-amalan haji pada hari nahr dengan tertib, yaitu memulai dengan melontar jamrah aqabah kemudian menyembelih binatang kurban, lantas mencukur bersih atau memendekkan



rambutnya, setelah itu Tawaf Ifadhah di Baitullah dan selanjutnya Sa'i. Dan boleh juga amalan-amalan tersebut dilakukan dengan tidak tertib, yaitu dengan mendahulukan atau mengakhirkan satu dari yang lainnya.

38. Tahallul penuh dapat dilaksanakan setelah melakukan hal-hal dibawah ini:

- a. Melontar jamrah Aqabah.
- b. Mencukur bersih atau memendekkan rambut.
- c. Tawaf Ifadhah dan Sa'i.

39. Apabila seorang jama'ah haji menghen-daki pulang secepatnya (pada tanggal 12) dari Mina, Maka harus keluar dari Mina sebelum terbenam matahari.

40. Anak kecil yang tidak mampu melontar, hendaklah diwakili oleh walinya setelah ia melontar untuk dirinya sendiri.

41. Begitu juga orang-orang yang tidak mampu melontar karena sakit atau lanjut usia atau karena hamil, boleh mewakilkan kepada orang lain untuk melontar.

42. Bagi yang mewakili, boleh melontar setiap jamrah dari ketiga jamrah itu untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya dalam satu tempat.

43. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran, sedang ia bukan penduduk Masjid Haram

(Mekkah), wajib baginya membayar dam, yaitu seekor kambing, atau sepertujuh onta/sapi.

44. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran, dan ia tidak mampu menyembelih binatang kurban, maka ia diwajibkan untuk berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari apabila telah pulang ke keluarganya.

45. ... puasa tiga hari itu lebih utama dilakukan sebelum Hari Arafah, agar pada Hari Arafah itu ia dalam keadaan tidak berpuasa. Jika puasa itu belum dilakukan, maka hendaklah dilakukan pada hari-hari Tasyriq.

46. Puasa tiga hari tersebut boleh dilakukan secara berturut-turut atau terpisah-pisah. Begitu pula puasa yang tujuh hari.

47. Tawaf Wada' hukumnya wajib bagi setiap jama'ah haji, kecuali bagi wanita yang sedang datang bulan atau baru bersalin.

48. Disunatkan berziarah ke Masjid Rasul saw. baik sebelum haji ataupun sesudahnya.

49. Bagi yang berziarah ke Masjid Nabawi, disunatkan memulai dengan salat dua raka'at tahiyyat al-masjid dimana saja didalam Masjid. Dan yang lebih utama salat itu dilakukan di Raudhah yang mulia.



50. Ziarah ke kubur Rasulullah saw. dan ke pekuburan lain, hanya disyari'atkan untuk kaum pria, bukan untuk kaum wanita, dengan syarat agar dilakukan tanpa bersusah-payah.

51. Mengusap-usap dinding kubur Rasul, atau menciumnya ataupun mengelilinginya (bertawaf di sekitarnya), adalah perbuatan bid'ah yang mungkar, yang tidak pernah dilakukan oleh ulama-ulama selaf. Lebih-lebih apabila ia mengelilinginya dengan maksud mendekatkan diri kepada Rasulullah saw., maka hal itu adalah syirk besar.

52. Tidak boleh bagi seseorang memohon kepada Rasul agar beliau memenuhi hajatnya atau melepaskan dirinya dari kesulitan, sebab hal itu adalah syirk.

53. Kehidupan Rasulullah saw. didalam kubur adalah kehidupan alam barzakh, bukan seperti hidup di dunia sebelum wafatnya. Dan kehidupannya hanya Allah saja yang mengetahui hakekat dan keadaannya.

54. Mengutamakan berdo'a didekat kubur Rasul saw. sambil menghadap kearahnya dengan mengangkat kedua belah tangan, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian penziarah, adalah termasuk bid'ah yang diada-adakan.

55. Ziarah ke kubur Rasul saw. bukanlah wajib, dan bukan merupakan suatu syarat dalam

ibadah haji, sebagaimana anggapan sebagian orang awam.

56. Hadits-hadits yang dipergunkan sebagai dasar hukum oleh orang-orang yang membolehkan untuk bersusah-payah mendatangi kubur Rasul saw. adalah hadits-hadits yang lemah sanadnya atau hadits-hadits bikinan.

### DO'A - DO'A

untuk dibaca seluruhnya atau dipilih yang mudah sewaktu

di ARAFAH, MASY'AR HARAM

dan TEMPAT-TEMPAT LAINNYA

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتَرْ عَوْرَاتِي، وَأَمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فُوقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu ampunan dan



keselamatan dalam urusan agamaku dan duniaku, keluargaku dan hartaku.

Ya Allah, tutupilah aku dari segala yang memalukukanku dan tenteramkanlah aku dari rasa takut.

Ya Allah, peliharalah aku dari depanku dan belakangkku, dari kananku dan kiriku, serta atasku. Dan aku berlindung dengan keagunganMu dari ancaman yang datang dari arah bawahku.

Ya Allah, sehatkanlah badanku, Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kekufuran dan kefakiran serta dari siksa kubur. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau.

Ya Allah, Engkaulah Tuhanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau. Kau ciptakan aku danaku adalah hambaMu, dan aku tetap pada sumpah dan janjiku kepadaMu sekuat tenagaku. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang 'ku perbuat. Aku datang kepadaMu menyatakan pengakuan akan segala ni'matMu yang kau limpahkan kepadaku. Dan 'ku datang kepadaMu mengakui segala dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعِجْزِ وَالْكَسَلِ، وَمِنَ الْبَخْلِ وَالْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا الْيَوْمِ صَلَاحًا، وَأَوْسَطَهُ فَلَاحًا، وَآخِرَهُ نَجَاحًا، وَأَسْأَلُكَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرِّضَى بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَالشُّبُوقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلَمَ أَوْ أَظْلَمَ، أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ يَعْتَدِيَ عَلَيَّ، أَوْ أَكْتَسَبَ خَطِيئَةً أَوْ ذَنْبًا لَا تَغْفِرُهُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ، اللَّهُمَّ أَهْدِنِي لأَحْسَنَ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَأَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari dukacita dan kesusahan. Dan aku berlindung kepadaMu dari kelemahan dan kemalasan, serta dari rasa kikir dan jiwa pengecut. Dan aku berlindung kepadaMu dari cengkleraman hutang dan penindasan manusia.

Ya Allah, jadikanlah permulaan hari ini kebaikan dan pertengahannya keberuntungan serta akhirnya kesuksesan. Dan aku mohon kepadaMu kebaikan dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.



Ya Allah, aku mohon kepadaMu keridhaan terhadap keputusanMu, kelapangan hidup setelah mati, keni'matan memandang wajahMu yang mulia, dan kerinduan untuk berjumpa denganMu, tidak dalam kesusahan yang menyedihkan dan tidak dalam cobaan yang menyesatkan. Dan aku berlindung kepadaMu dari menganiaya atau dianiaya atau diserang, dan berbuat kesalahan atau dosa yang tidak Engkau ampuni.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kembali ke masa hindup yang terhina.

Ya Allah, tunjukilah aku kepada sebaik-baik perbuatan dan budi pekerti, yang tiada seorangpun dapat menunjukkannya selain Engkau. Dan jauhkanlah aku dari keburukannya, yang tiada seorangpun dapat menjauhkannya selain Engkau.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي، وَوَسْعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ وَالذَّلَّةِ وَالْمُسْكِنَةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفُسُوقِ وَالشَّقَاقِ وَالسَّمْعَةِ وَالرَّيَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبُكْمِ وَالْجَذَامِ وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ، اللَّهُمَّ آتْ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لَا تَنْشَعُ وَدَعْوَةٍ لَا يَسْتَجَابُ لَهَا.

Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku dan lapang-

kanlah bagiku tempat kediamanku serta berkahkanlah untukku rizkiku.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari keras-hati, kelalaian, kehinaan dan kemiskinan. Dan aku berlindung kepadaMu dari kekufuran, kefasikan, perpecahan, rasa ingin tersohor dan rasa ingin dipandang. Dan aku berlindung kepadaMu dari tuli, bisu, penyakit kusta dan segala penyakit yang jahat.

Ya Allah, karuniakanlah ketaqwaan pada jiwaku dan sucikanlah ia, karena Engkaulah sebaik-baik Dzat yang mensucikannya, dan Engkaulah Pelindungnya dan Pemiliknya.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tak bermanfa'at, hati yang tak khusyu', jiwa yang tak puas dan do'a yang tak terkabulkan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَلِمْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفَجَاءَةِ نَفْعَتِكَ، وَجَمِيعِ سُخْطِكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَالتَّرَدِّي وَمِنْ الْفُرْقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَيَّنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَمُوتَ لَدَيْغًا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى طَعٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مَنَكِرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ وَالْأَدْوَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدِّينِ، وَقَهْرِ الْعَدُوِّ وَشِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.



Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang telah ku perbuat dan yang belum ku perbuat, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang telah ku ketahui dan yang belum ku ketahui.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari lenyapnya ni' mat yang Engkau karuniakan, berobahnya kesehatan yang Engkau anugerahkan, kejutan bencana dariMu, dan segala warna amarahMu.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kehancuran, terjatuh, tenggelam, terbakar dan kesengsaraan masu tua. Dan aku berlindung kepadaMu dari sentuhan systan disaat hadirnya maut. Aku berlindung kepadaMu dari kematian karena tergigit binatang. Dan aku berlindung kepadaMu dari rasa rakus yang membawa kepada tabi'at jahat.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari pekerti buruk, perbuatan mungkar, hawanafsu jahat dan penyakit yang membinasakan. Dan aku berlindung kepadaMu dari cengkeraman hutang dan penindasan lawan, serta kegembiraan musuh melihatku.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عَصَمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ، رَبِّ اغْنِنِي وَلَا تَعْنِ عَلَيَّ، وَأَنْصُرْنِي وَلَا تَنْصِرْ

عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى لِي، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي ذَكَرًا لَكَ، شَكَرًا لَكَ، مَطْوَعًا لَكَ، مُحِبًّا إِلَيْكَ، أَوْهَا مَنِيًّا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَأَسْلِلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي.

Ya Allah, perbaikilah untukku Agamaku yang merupakan pelindung segala urusanku, dan perbaikilah keadaan duniaku yang merupakan tempat kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku. Dan jadikanlah hidup ini sebagai tambahanbagiku untuk berbuat segala kebajikan, dan jadikan lah mati sebagai peristirahatan akhir bagiku dari segala kejahatan.

Tuhanku, tolonglah aku, dan jangan biarkan diriku tak terhiraukan. Menangkanlah aku, dan jangan biarkan diriku terkalahkan. Tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk bagiku.

Ya Allah, jadikanlah aku hambaMu yang banyak mengingatMu, banyak mensyukuri ni'matMu, sangat patuh terhadap perintahMu, selalu merendahkan diri di keharibaanMu dan senantiasa mengadu dan berserah diri kepadaMu.

Tuhanku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku, kabulkanlah do'aku, kuatkanlah alasanku, tunjukilah hatiku, luruskanlah perkataanku dan lenyapkanlah keburukan hatiku.



اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّباتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرَّشَدِ  
وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا،  
وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ  
مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ  
أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَفَتِي شَرِّ نَفْسِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ  
الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَساكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي  
وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ بَعْدَكَ فِتْنَةً فَتَوَفَّنِي إِلَيْكَ مِنْهَا غَيْرَ  
مَفْتُونٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حَيْكَ، وَحُبَّ مَنْ يَحِبُّكَ، وَحُبَّ كُلِّ  
عَمَلٍ يَقْرِبُنِي إِلَيْكَ حَبْك.

Ya Allah aku mohon kepadaMu ketetapan hati dalam segala urusan, dan keteguhan kehendak menuju kebenaran. Dan aku mohon agar 'ku dapat bersyukur ni 'matMu, dan mengabdikan kepadaMu dengan baik. Aku mohon kepadaMu kesucian hati, kejujuran kata. Aku mohon kepadaMu kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang Engkau ketahui, aku mohon ampunan kepadaMu dari segala kejahatanku yang Engkau ketahui, karena Engkaulah yang Mengetahui segala yang ghaib.

Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepadaku, dan jagalah aku dari kejahatan diriku.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar ku dapat berbuat segala kebajikan, dan meninggalkan segala

kemungkaran, serta mencintai orang-orang miskin. Dan ku mohon kepadaMu limpahan ampunan dan kerahmatan kepadaku. Dan ku mohon, apabila Engkau menghendaki untuk menimpakan cobaan kepada seluruh hambaMu, agar Kau pulangkan aku kepadaMu dalam keadaan selamat dari cobaan itu.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar ku dapat mencintaiMu, mencintai hambaMu yang mencintaiMu, dan mencintai segala perbuatan yang mendekatkanku menuju cintaMu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ، وَخَيْرَ النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الثَّوَابِ، وَثَبَّتِي، وَثَقَّلْ مَوَازِينِي، وَحَقِّقْ إِيْمَانِي، وَارْفَعْ دَرَجَتِي، وَتَقَبَّلْ صَلَاتِي، وَأَغْفِرْ خَطِيئَاتِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ، وَخَوَاتِمَهُ وَجَوَامِعَهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَظَاهِرَهُ وَبَاطِنَهُ، وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِي، وَتَضَعْ وَزْرِي، وَتَطَهِّرَ قَلْبِي وَتَحْصِنَ فَرْجِي، وَتَغْفِرَ لِي ذَنْبِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُبَارِكَ فِي سَمْعِي، وَفِي بَصَرِي وَفِي رُوحِي وَفِي خَلْقِي وَفِي خَلْقِي، وَفِي أَهْلِي وَفِي مَحَبِّي وَفِي عَمَلِي، وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu sebaik-baik permintaan, sebaik-baik do'a, sebaik-baik keberuntungan, dan sebaik-baik pahala. Tetapkanlah jekaku, beratkanlah timbangan kebajikan.



nyatakanlah imanku, tinggikanlah derajatku, terimalah salatku dan ampunilah segala kesalahanku. Dan aku mohon kepadaMu derajat yang tinggi dalam sorga.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu segala pembuka kebaikan, penutupnya dan semua yang mendatangkannya, awalnya dan akhirnya, lahirnya dan batinnya, dan ku mohon derajat yang tinggi dalam sorga.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar Kau tinggikan namaku, Kau hapus dosaku, Kau sucikan hatiku, dan Kau pelihara kemaluanku, serta Kau ampuni dosaku. Dan ku mohon kepadaMu derajat yang tinggi dalam sorga.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu agar Kau limpahkan keberkahan pada pendengaranku, penglihatanku, jiwaku, bentuk ciptaku dan budi pekertiku, serta pada keluargaku, hidupku dan amal perbuatanku. Dan terimalah segala amal kebajikanku. Dan aku mohon kepadaMu derajat yang tinggi dalam sorga.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جُحْدِ الْبَلَاءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ اللَّهُمَّ مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ، اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا وَآكِرْمْنَا وَلَا تُهِنَّا وَأَعْظِمْنَا وَلَا تُحَرِّمْنَا، وَآثِرْنَا وَلَا تُؤْثِرْ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجْرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا.

وَعَذَابِ الْآخِرَةِ اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمَنْ الْيَقِينُ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتَعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقَوَاتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهَا الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمًّا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمُنَا.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari beratnya cobaan, pedihnya kesengsaraan, buruknya keputusan dan kegembiraan musuh melihatku.

Ya Allah, yang mengendalikan semua hati, tetapkanlah hatiku diatas AgamaMu.

Ya Allah, yang mengarahkan semua hati dan penglihatan, arahkanlah hati kami untuk ta'at kepadaMu.

Ya Allah, tambahkanlah kebaikan kepada kami, dan janganlah Kau kurangi, muliakanlah kami, dan janganlah Kau jadikan kami manusia terhina, karuniailah kami segala pemberianMu, dan janganlah Kau putuskan kami dari pemberianMu, utamakanlah kami, dan janganlah Kau kesampingkankami.

Ya Allah, baikkantlah kesudahan segenap urusan kami, dan lindungilah kami dari kenistaan hidup di dunia dan siksaan hidup di akhirat.

Ya Allah, karuniailah kami rasa takut kepadaMu



yang dapat menghalangiku untuk berbuat durjana. Dan karu nialah kami ketaatan kepadaMu yang dapat menyampaikan kami kedalam sorgaMu. Dan karuniailah kami keyakinan hati yang dapat meringankan kami dari aneka cobaan dunia. Limpahkanlah kepada kami keni'matam lewat pendengaran kami, penglihatan kami dan kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikanlah semua itu pewaris dari kami. Jadikanlah balas dendam kami hanya kepada orang-orang yang menganiaya kami, dan menangkanlah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan dunia ini puncak tujuan kami, dan batas pengetahuan kami. Janganlah Engkau jadikan cobaan kami dalam Agama kami. Dan janganlah Kau beri kekuasaan orang-orang yang tidak takut kepadaMu dan tidak mengasihi kami, dikarenakan dosa-dosa kami.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا عَيْبًا إِلَّا سَتَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ هِيَ لَكَ رِضًا وَلَنَا فِيهَا صَلَاحٌ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, aku mohon kepadaMu segala yang mendatangkan rahmatMu dan segala yang menimbulkan ampunanMu, ku mohon keberuntungan dari segala kebajikan, keselamatan dari berbagai kejahatan, dan

keberuntungan memperoleh sorga serta keselamatan dari api neraka.

Ya Allah, janganlah Kau biarkan padadiri kami suatu dosa kecuali Kau ampuni, janganlah Kau biarkan suatu cacad kecuali Kau tutupi, janganlah Kau biarkan suatu kesusahan kecuali Kau bukakan jalan keluar, janganlah Kau biarkan suatu hutang kecuali Kau lunaskan, dan janganlah Kau biarkan suatu hajat duniawi dan ukhrawi yang Engkau ridhai dan baik bagi kami kecuali Kau penuhi, wahai Yang Maha Pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ، تَهْدِي بِهَا قَلْبِي، وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِي، وَتَلْمِ بِهَا شَعْبِي وَتَحْفَظُ بِهَا غَائِبِي، وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتَبَيِّضُ بِهَا وَجْهِي، وَتُرَكِّبُ بِهَا عَمَلِي، وَتُلْهِمَنِي بِهَا رُشْدِي، وَتُرَدِّدُ بِهَا الْفِتْنَ عَنِّي، وَتَعْصِمَنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ يَوْمَ الْقَضَاءِ، وَعِيشَ السَّعْدَاءِ وَمَنْزِلَ الشُّهَدَاءِ، وَمُرَافَقَةَ الْأَنْبِيَاءِ وَالنَّصَرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صَحَّةً فِي إِيْمَانٍ وَإِيْمَانًا فِي حَسَنِ خَلْقٍ، وَنَجَاحًا بِتَبِعِهِ فَلَاحٌ، وَرَحْمَةً مِنْكَ وَعَافِيَةً مِنْكَ، وَمَغْفِرَةً مِنْكَ وَرِضْوَانًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصَّحَّةَ وَالْعَفَّةَ، وَحَسْنَ الْخَلْقِ، وَالرِّضَا بِالْقَدْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



Ya Allah, aku mohon kepadaMu rahmat dariMu, yang dengannya Kau tunjuki hatiku, dengannya Kau satukan segala perkaraku, dengannya Kau kumpulkan urusan-urusanku yang berserakan, dengannya Kau pelihara diriku dikala 'ku tiada, dengannya Kau angkat derajatku dikala aku ada, dengannya Kau cerahkan wajahku, dengannya Kau sucikan perbuatanku, dengannya Kau ilhamkan kepadaku jalanku yang terang, dengannya Kau hindarkan diriku dari segala cobaan, dan dengannya Kau jaga diriku dari berbagai kejahatan.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu kemenangan di hari penentuan (kiamat), kehidupan sebagaimana kehidupan orang-orang yang bahagia, martabat sebagaimana martabat para syuhada', dan hidup bersama para nabi serta kemenangan terhadap musuh-musuh.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu kebenaran dalam iman, keimanan dalam budi pekerti, kesuksesan yang disertai kebahagiaan, limpahan rahmat dan keselamatan serta ampunan dan keridhaan dariMu.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu kesehatan, kesucian jiwa, pekerti yang baik, dan keridhaan hati menghadapi taqdir.

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan setiap yang melata di atas bumi yang hanya Engkau-lah Penuntunnya. Sesungguhnya Tuhanku selalu berada di jalan yang lurus.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَسْمَعُ كَلَامِي، وَتَرَى مَكَانِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَانِيَتِي  
وَلَا يَخْفَى عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي، وَأَنَا الْبَائِسُ الْفَقِيرُ،  
وَالْمُسْتَغِيثُ الْمُسْتَجِيرُ، وَالْوَجَلُ الْمَشْفِقُ الْمُقَرُّ الْمَعْتَرِفُ إِلَيْكَ  
بَذَنْبِهِ، أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمَسْكِينِ، وَأَبْتَهِلُ إِلَيْكَ ابْتِهَالَ الْمَذْنَبِ  
الذَّلِيلِ، وَأَدْعُوكَ دُعَاءَ الْخَائِفِ الْخَضِرِ دُعَاءَ مَنْ خَضَعْتَ لَكَ  
رَقَبَتَهُ، وَذَلَّ لَكَ جِسْمَهُ، وَرَغِمَ لَكَ أَنْفُسُهُ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar pembicaraanku, Melihat tempat 'ku berada, Mengetahui yang rahasia dan yang nyata dariku, dan tiada ataupun dari keadaanku yang luput dari pengetahuanMu. Aku ini hambaMu yang hina lagi kekurangan, yang mengharap pertolongan dan perlindungan, yang cemas dan takut, serta mengakui segala dosanya di keharibaanMu. Aku mohon kepadaMu sebagai orang miskin yang meminta-minta, aku tunduk di hadapanMu sebagai orang yang berdosa lagi hina, dan 'ku tengadakan do'a kepadaMu

sebagai orang yang dicekam rasa takut dan marabahaya, sebagai orang yang patuh, tunduk dan takluk di keharibaanMu.

Semoga selawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, kepada keluarganya dan para sahabatnya.

## TATA CARA WUDU, MANDI WAJIB DAN SHOLAT

---

Segala puji bagi Allah Tuhannya semesta alam, sholawat dan salam kami sampaikan kepada penutup para nabi, pemimpin orang-orang bertaqwa dan seluruh ciptaan, yaitu Nabi Muhammad ﷺ

Selanjutnya berkata seorang hamba yang faqir terhadap Allah ta'ala: "Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin", dalam sebuah karangan kecil tentang bab wudhu, mandi wajib dan shalat berdasarkan Kitab dan Sunnah:

### WUDHU

Yang dimaksud adalah: Kewajiban bersuci dari hadats kecil seperti: kencing, buang air besar, buang angin, tidur yang nyenyak dan memakan daging onta.

#### Tata Cara Wudhu:

1. Niat berwudhu dalam hati tanpa melafazkannya; karena Rasulullah ﷺ tidak melafazkan niat dalam wudhunya juga dalam shalatnya. Disamping itu Allah mengetahui apa yang terdapat dalam hati



seseorang, maka tidak perlu mengabarkan-Nya apa yang terdapat dalam hatinya.

2. Kemudian bacalah : **بسم الله** .

3. Kemudian mencuci kedua telapak tangan tiga kali .

4. Kemudian berkumur dan memasukkan air kedalam hidung tiga kali.

5. Kemudian membasuh muka, yaitu dari telinga yang satu hingga ketelinga berikutnya dan dari tempat tumbuhnya rambut hingga tempat tumbuhnya janggut.

6. Kemudian membasuh kedua tangan tiga kali dari ujung jari jemari hingga sikutnya, dimulai dari tangan kanan lalu tangan kiri.

7. Kemudian mengusap kepalanya sekali saja, yaitu dengan membasahkan kedua tangannya kemudian menggerakkannya dari bagian depan kepalanya hingga bagian belakangnya kemudian kembali kedepan.

8. Kemudian mengusap kedua telinganya sekali saja, yaitu dengan memasukkan kedua telunjuknya didalam kedua telinganya sedangkan kedua ibu jarinya mengusap bagian luarnya.

9. Kemudian membasuh kedua kakinya tiga kali dari ujung jari jemarinya hingga kemata kaki, dimulai dari kanan lalu yang kiri.

## MANDI WAJIB

Mandi wajib adalah: Kewajiban bersuci dari hadats besar, seperti junub (keluar mani karena jima', bercumbu atau mimpi) atau suci dari haidh dan nifas.

**Tata cara mandi wajib:**

1. Niat mandi dalam hatinya tanpa melafazkan dengan lisan.
2. Tasmiah, yaitu dengan membaca: **بسم الله**
3. Kemudian berwudu secara sempurna.
4. Kemudian menyiramkan air kekepalanya tiga kali.
5. Kemudian membasuh seluruh badannya.

## TAYAMMUM

Tayamum adalah: Kewajiban bersuci dengan debu sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib bagi siapa yang tidak mendapatkan air atau berakibat buruk jika menggunakannya.

**Tata cara tayammum:**

Niat untuk apa tayammumnya, baik wudhu atau mandi, kemudian menepuk tanah atau apa yang bersambung dengannya seperti dinding, lalu mengusap dengannya mukanya dan kedua telapak tangannya .

## SHALAT

Shalat adalah ibadah dengan perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Jika seseorang hendak melakukan shalat, maka wajib baginya untuk berwudhu jika dia mempunyai hadats kecil, atau mandi jika dia mempunyai hadats besar, atau tayammum jika tidak ada air atau berbahaya jika menggunakannya. Wajib juga baginya untuk membersihkan badannya dan tempat shalatnya dari najis.

### Tata cara shalat:

1. Seluruh badannya menghadap kiblat, tidak berpaling dan tidak menyerong.
2. Niat shalat yang hendak dilakukannya dalam hati dan tidak mengucapkannya dengan lisan.
3. Melakukan Takbirotul Ihrom dengan mengatakan: الله أكبر seraya mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya.
4. Lalu meletakkan telapak tangan kanannya diatas telapak tangan kirinya di dada.
5. Kemudian membaca doa istiftah, yaitu:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُتَّقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ . اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ .

Atau membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

6. Lalu membaca: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
7. Kemudian membaca surat Al Fatihah bersama basmalah sebelumnya. Setelah itu membaca آمين yang artinya: "Kabulkanlah Yaa Allah".
8. Setelah itu membaca apa yang dihafal dari surat-surat Al Quran dan memanjangkan bacaannya pada sholat shubuh.
9. Kemudian ruku', yaitu dengan membungkukkan punggungnya sebagai pengagungan kepada Allah ta'ala. Saat ruku' bertakbir dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya. Disunnahkan untuk meratakan punggungnya dan



menjadikan kepalanya sejajar dengannya serta meletakkan kedua tangannya diatas lututnya dengan merenggangkan jari-jarinya.

10. Dalam ruku' membaca: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ sebanyak tiga kali, lebih baik jika ditambahkan dengan bacaan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

11. Kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' seraya berkata: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundaknya. Sedangkan ma'mum tidak mengucapkan bacaan tersebut, tetapi cukup membaca: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

12. Kemudian setelah tegak berdiri mengucapkan: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

13. Kemudian setelah itu sujud dengan khushu' kepada Allah sujud yang pertama. Saat hendak sujud mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ, hendaknya sujud dengan tujuh anggota sujud, yaitu: Kening bersama hidungnya, kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung kedua telapak kaki. Lengan tangan dijauhkan dari lambung dan pergelangan tangan tidak diletakkan diatas tanah, sedang jari-jarinya menghadap kiblat.

14. Ketika sujud membaca: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى sebanyak tiga kali, akan lebih baik jika ditambah dengan bacaan berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

15. Kemudian mengangkat kepalanya dari sujud seraya mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ

16. Kemudian duduk diantara dua sujud diatas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanannya, tangan kanan diletakkan diujung paha sebelah kanan sebelum lututnya, kelingking dan jari manisnya digenggam, telunjuknya diangkat dan digerakkan saat berdo'a, sementara ujung ibu jari disambungkan dengan ujung jari tengah hingga membentuk lingkaran. Tangan kiri diletakkan dalam keadaan terbuka diujung paha kiri sebelum lutut.

17. Saat duduk diantara dua sujud mengucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْزُقْنِي وَاجْبُرْنِي وَعَافِنِي

18. Kemudian sujud yang kedua kalinya dengan khushu' dan melakukan hal yang sama sebagaimana sujud pertama.

19. Kemudian bangun dari sujud yang kedua seraya berkata: اللَّهُ أَكْبَرُ dan melanjutkan shalatnya pada rakaat yang kedua sebagaimana yang dilakukan pada

rakaat pertama baik perkataan maupun perbuatan, hanya saja pada rakaat kedua tidak membaca doa istiftah dan ta'awuz sebelum Al Fatihah.

20. Setelah selesai rakaat kedua (bangun dari sujud yang kedua) mengucapkan: اللهُ أَكْبَرُ lalu duduk sebagaimana duduk diantara dua sujud.

21. Pada saat duduk membaca tasyahhud, yaitu membaca:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا  
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا  
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ

مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ  
الدَّجَالِ

Kemudian setelah itu membaca doa yang dia sukai dari kebaikan dunia dan akhirat.

22. Setelah itu mengucapkan salam sambil menoleh kekanan dengan membaca:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

dan menoleh kekiri dengan mengucapkan hal yang sama.

23. Jika shalatnya terdiri dari tiga atau empat rakaat, maka berdirilah setelah membaca akhir tasyahhud, yaitu sampai pada bacaan:

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

24. Kemudian bangkit berdiri seraya berkata:  
الله أَكْبَرُ sambil mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya.



25. Kemudian melanjutkan sholatnya yang tersisa sebagaimana rakaat sebelumnya, cuma saja pada saat berdiri hanya membaca Al Fatihah (tidak membaca surat).

26. Kemudian (setelah ruku', i'tidal dan dua kali sujud), duduk dengan cara tawarruk, yaitu dengan menegakkan telapak kaki kanan dan mengeluarkan kaki kirinya dari bawah betis kaki kanan dan duduk beralaskan lantai. Kedua tangannya diletakkan diatas kedua pahanya sebagaimana pada tasyahhud pertama.

27. Saat duduk membaca bacaan tasyahhud seluruhnya.

28. Kemudian melakukan salam kekanan dan kekiri dengan membaca:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

#### Hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat

1. Makruh saat shalat menengok atau melirik pandangan, sedangkan memandang kearah langit diharamkan.
2. Makruh dalam shalat berbuat sesuatu yang tidak berguna dan melakukan gerakan yang tidak ada tujuannya.
3. Makruh dalam shalat membawa sesuatu yang dapat mengganggu pikiran, seperti sesuatu yang berat atau berwarna yang menarik pandangan.

4. Makruh dalam shalat melakukan Takhassur, yaitu: meletakkan tangan di pinggang.

#### Hal-hal yang membatalkan shalat.

1. Berbicara dengan sengaja meskipun sedikit.
2. Berpaling dari kiblat dengan seluruh anggota badan.
3. Keluar angin dari dubur dan seluruh yang membatalkan wudhu atau mandi wajib.
4. Melakukan gerakan yang banyak secara berturut-turut tanpa alasan.
5. Tertawa meskipun sedikit.
6. Menambah bilangan ruku' atau sujud atau duduk atau berdiri dengan sengaja.
7. Mendahului imam dengan sengaja.